

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 *Corporate Social Responsibility* (CSR)

a. Defenisi CSR

Corporate Social Responsibility adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggungjawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomis, sosial, dan lingkungan (Suhandri M. Putri, Schema CSR, *Kompas*, 4 Agustus 2007) dalam Untung (2008).

Responsibility of an organization for the impacts of its decisions and activities on society and the invorenment through transparent and ethical behaviour that is consistent with sustainable development dan welfare of society; takes into account the expectations of stakeholders; is in compliance with applicable law and consistent international norms of behaviour; and is integrated throughout the organization (Defenisi CSR menurut ISO 26000).

Definisi CSR yang telah dijelaskan oleh ISO 26000 adalah tanggungjawab sosial merupakan dampak dari keputusan dan aktivitas perusahaan yang telah merugikan masyarakat, dan dampaknya pasti akan dirasakan oleh stakeholders.

Penjelasan Pasal 15 huruf b Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal (disingkat UUPM) yang menegaskan bahwa”

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tanggungjawab sosial perusahaan adalah tanggung jawab yang melekat pada setiap perusahaan penanaman modal untuk menciptakan hubungan yang serasi, seimbang, dan sesuai dengan lingkungan, nilai, norma, dan budaya masyarakat setempat”(Azheri, 2011).

Pasal 1 angka 3 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (disingkat UUPT) juga menegaskan bahwa “tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah komitmen perusahaan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perusahaan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya” (Azheri, 2012).

b. Program CSR

Pada dasarnya program CSR dari suatu perusahaan dapat dikategorikan dalam tiga bentuk seperti berikut (Famiola dan Rudito, 2007).

1. *Public Relations*

Usaha untuk menanamkan persepsi positif kepada komunitas tentang kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan yang biasanya berbentuk kampanye yang tidak terkait sama sekali dengan produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang bersangkutan. Bentuk ini lebih ditekankan pada penanaman persepsi tentang perusahaan dengan mengadakan kegiatan-kegiatan sosial maka akan tertanam dalam image masyarakat bahwa perusahaan tersebut banyak melakukan kegiatan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sosial hingga masyarakat atau komunitas tidak mengetahui produk apa yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Atau dapat juga terjadi sebaliknya di mana masyarakat atau komunitas mengetahui produk dari perusahaan tersebut akan tetapi masyarakat atau komunitas mengetahui bahwa perusahaan selalu menyisihkan sebagian dari keuntungannya untuk kegiatan social.

2. Strategi Defensif

Usaha yang dilakukan oleh perusahaan yang bertujuan untuk menangkis anggapan negatif masyarakat/komunitas luas yang sudah tertanam terhadap kegiatan perusahaan. Kegiatan CSR yang dilakukan perusahaan merupakan bentuk perlawanan terhadap pandangan negatif masyarakat atau komunitas dan perusahaan berusaha mengubah pandangan tersebut menjadi positif.

3. Keinginan tulus untuk melakukan kegiatan yang baik yang benar-benar berasal dari visi perusahaan tersebut.

Perusahaan melakukan program CSR untuk kebutuhan masyarakat/komunitas dan tidak mengambil keuntungan secara materil. Program CSR yang dijalankan merupakan keinginan tulus dari perusahaan, yang bisa dilihat dari komitmen perusahaan terhadap kegiatan CSR dengan menuangkannya ke dalam visi dan misi CSR.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Manfaat CSR

Menurut Yusuf (2007) ada tiga alasan mengapa perusahaan mesti merespon dan mengembangkan isu tanggung jawab sosial perusahaan sejalan dengan operasi usahanya yaitu:

1. Perusahaan adalah bagian dari masyarakat dan oleh karenanya wajar bila perusahaan memperhatikan kepentingan masyarakat.
2. Kalangan bisnis dan masyarakat sebaiknya memiliki hubungan yang bersifat simbiosis mutualisme.
3. Kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan merupakan salah satu cara untuk meredam atau bahkan menghindari konflik sosial.

Menurut Susanto (2007) dari sisi perusahaan terdapat berbagai manfaat yang dapat diperoleh dari aktivitas CSR yaitu:

1. Mengurangi resiko dan tuduhan terhadap perlakuan tidak pantas yang diterima perusahaan.
2. CSR dapat berfungsi sebagai pelindung dan membantu perusahaan meminimalkan dampak buruk yang diakibatkan suatu krisis.
3. Keterlibatan dan kebanggaan karyawan.
4. CSR yang dilaksanakan secara konsisten akan mampu memperbaiki dan memperbaiki hubungan antara perusahaan dengan para stakeholdersnya.
5. Meningkatkan penjualan.
6. Insentif-insentif lainnya seperti insentif pajak dan berbagai perlakuan khusus lainnya.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. Pengungkapan CSR

Pengungkapan adalah pengeluaran informasi yang ditujukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan (Lukum dan Monoarfa, 2014). Tujuan dari pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility Disclosure*) adalah agar perusahaan dapat menyampaikan tanggung jawab sosial yang telah dilaksanakan perusahaan dalam periode tertentu. Penerapan CSR dapat diungkapkan perusahaan dalam media laporan tahunan (*annual report*) perusahaan yang berisi laporan tanggung jawab sosial perusahaan selama kurun waktu satu tahun berjalan. Pengungkapan tanggung jawab sosial atau *Corporate social reporting* (CSR) menurut Gray et al. (1987) dalam Maulida (2013) adalah

The process of communicating the social and environmental effects of organizations' economic actions to particular interest groups within society and to society at.

Maksud dari pengertian tersebut adalah pengungkapan tanggungjawab sosial merupakan proses mengkomunikasikan dampak sosial dan lingkungan dari tindakan ekonomi organisasi untuk kepentingan kelompok tertentu dalam masyarakat dan pada masyarakat.

Perusahaan dalam operasi usahanya pasti membawa dampak bagi lingkungan sekitar. Dampak negatif seperti polusi udara, pencemaran limbah, penggundulan hutan, dan sebagainya menyebabkan hilangnya kepercayaan masyarakat. Untuk mengembalikan kepercayaan masyarakat, maka perusahaan melaksanakan kegiatan pertanggungjawaban sosial.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dengan adanya kegiatan tanggung jawab sosial ini maka perusahaan ikut peduli terhadap kesejahteraan masyarakat serta lingkungan hidup di sekitar. Agar masyarakat dapat mengetahui tindakan apa saja yang dilakukan oleh perusahaan, maka perlu adanya pengungkapan tanggung jawab sosial. Pengungkapan ini tercantum dalam laporan tahunan perusahaan.

Di Indonesia regulasi mengenai CSR telah di atur oleh pemerintah sejak tahun 1994 dengan dikeluarkannya Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 316/KMK 016/1994 tentang Program Pembinaan Usaha Kecil dan Koperasi oleh Badan Usaha Milik Negara, yang kemudian dikukuhkan lagi dengan Keputusan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara no. Kep-236/MBU/2003 menetapkan bahwa setiap perusahaan diwajibkan menyisihkan laba setelah pajak sebesar 1% (satu persen) sampai dengan 3% (tiga persen), untuk menjalankan CSR.

Pasal 15b Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal menyatakan, bahwa setiap investor berkewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan. Penjelasan pasal ini menyatakan bahwa yang dimaksud dengan tanggung jawab sosial perusahaan adalah tanggung jawab yang melekat pada perusahaan penanaman modal untuk tetap menciptakan hubungan yang serasi, seimbang, dan sesuai dengan lingkungan, nilai, norma, dan budaya masyarakat.

Tanggung jawab sosial perusahaan juga tercantumkan dalam Undang- Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Pasal 74

ayat (1) Undang- Undang ini menyatakan perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Ayat (2) pasal ini menyatakan kewajiban tersebut diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran. Selanjutnya ayat (3) menyebutkan perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana yang dimaksud ayat (1) dikenai sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang terkait. Kemudian ayat (4) menyatakan ketentuan lebih lanjut mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan diatur dengan Peraturan Pemerintah. Dengan adanya Undang-Undang tersebut maka CSR merupakan tindakan wajib bagi setiap perusahaan di Indonesia.

Selain peraturan di atas masih ada peraturan mengenai CSR, antara lain:

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 tahun 1997 Tentang Lingkungan Hidup,
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 tahun 1999 Tentang Perlindungan Konsumen,
3. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 tahun 2003 Tentang Ketenaga Kerjaan,
4. Undang-Undang Republik Indonesia nomor 5 tahun 1999 Tentang praktek Larangan Monopoli Dan Persaingan Usaha tidak sehat,
5. dan lain-lain.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dengan penambahan peraturan-peraturan tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan CSR merupakan kewajiban setiap badan usaha yang ada di Indonesia.

Salah satu standar pengungkapan CSR yang berkembang di Indonesia adalah standar yang dikembangkan oleh GRI. GRI (*Global Reporting Initiative*) merupakan sebuah jaringan berbasis organisasi yang telah memelopori perkembangan dunia, paling banyak menggunakan kerangka laporan keberlanjutan dan berkomitmen untuk terus-menerus melakukan perbaikan dan penerapan di seluruh dunia. Tiga fokus pengungkapan GRI, antara lain:

1. Indikator Kinerja Ekonomi (*economic performance indicator*), 9 item,
2. Indikator Kinerja Lingkungan (*environment performance indicator*), 30 item,
3. Indikator Kinerja Sosial (*social performance indicator*), 40 item, terdiri dari : Hak Asasi Manusia (*Human Rights Performance*) , Sosial (Society) dan Tanggung jawab produk (*Product responsibility performance*).

Tabel 2.1 : Indikator-indikator Pengungkapan CSR Berdasarkan GRI versi 3.0

No	Kode GRI	Item CSR berdasarkan GRI
1	EC1	Perolehan dan distribusi nilai ekonomi
2	EC2	Implikasi finansial akibat perubahan iklim
3	EC3	Dana pensiun karyawan
4	EC4	Bantuan finansial dari pemerintah
5	EC5	Standar upah minimum
6	EC6	Rasio pemasok lokal
7	EC7	Rasio karyawan lokal



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

8	EC8	Pengaruh pembangunan infrastruktur
9	EC9	Dampak pengaruh ekonomi tidak langsung
10	EN1	Pemakaian material
11	EN2	Pemakaian material daur ulang
12	EN3	Pemakaian energi langsung
13	EN4	Pemakaian energi tidak langsung
14	EN5	Penghematan energi
15	EN6	Inisiatif penyediaan energi terbarukan
16	EN7	Inisiatif mengurangi energi tidak langsung
17	EN8	Pemakaian air
18	EN9	Sumber air yang terkena dampak
19	EN10	Jumlah air daur ulang
20	EN11	Kuasa tanah di hutan lindung
21	EN12	Perlindungan keanekaragaman hayati
22	EN13	Pemulihan habitat
23	EN14	Strategi menjaga keanekaragaman hayati
No	Kode GRI	Item CSR berdasarkan GRI
24	EN15	Spesies yang dilindungi
25	EN16	Total gas rumah kaca
26	EN17	Total gas tidak langsung yang berhubungan dengan gas rumah kaca
27	EN18	Inisiatif pengurangan efek gas rumah kaca
28	EN19	Pengurangan emisi ozon
29	EN20	Jenis-jenis emisi udara
30	EN21	Kualitas pembuangan air dan lokasinya
31	EN22	Klasifikasi limbah dan metode pembuangan
32	EN23	Total biaya dan jumlah yang tumpah
33	EN24	Limbah berbahaya yang ditransportasikan
34	EN25	Keanekaragaman hayati
35	EN26	Inisiatif mengurangi dampak buruk pada lingkungan
36	EN27	Persentase produk yang terjual dan materi kemasan dikembalikan berdasarkan kategori
37	EN28	Nilai moneter akibat pelanggaran peraturan dan hukum lingkungan hidup
38	EN29	Dampak signifikan terhadap lingkungan akibat transportasi produk
39	EN30	Biaya dan investasi perlindungan lingkungan
40	LA1	Jumlah karyawan
41	LA2	Tingkat perputaran karyawan
42	LA3	Kompensasi bagi karyawan tetap
43	LA4	Perjanjian Kerja Bersama


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

44	LA5	Pemberitahuan minimum tentang perubahan operasional
45	LA6	Majelis kesehatan dan keselamatan kerja
46	LA7	Tingkat kecelakaan kerja
47	LA8	Program pendidikan, pelatihan, dan penyuluhan
48	LA9	Kesepakatan kesehatan dan keselamatan kerja
49	LA10	Rata-rata jam pelatihan
50	LA11	Program persiapan pensiun
51	LA12	Penilaian kinerja dan pengembangan karir
52	LA13	Keanekaragaman karyawan
53	LA14	Rasio gaji dasar pria terhadap wanita
54	HR1	Perjanjian dan investasi menyangkut HAM
55	HR2	Persentase pemasok dan kontraktor menyangkut HAM
56	HR3	Pelatihan karyawan tentang HAM
57	HR4	Kasus diskriminasi
58	HR5	Hak berserikat
59	HR6	Pekerja di bawah umur
No	Kode GRI	Item CSR berdasarkan GRI
60	HR7	Pekerja paksa
61	HR8	Tenaga keamanan terlatih HAM
62	HR9	Pelanggaran hak penduduk asli
63	SO1	Dampak program pada komunitas
64	SO2	Hubungan bisnis dan risiko korupsi
65	SO3	Pelatihan anti korupsi
66	SO4	Pencegahan tindakan korupsi
67	SO5	Partisipasi dalam pembuatan kebijakan publik
68	SO6	Sumbangan untuk partai politik
69	SO7	Hukuman akibat pelanggaran persaingan usaha
70	SO8	Hukuman atau denda pelanggaran peraturan perundangan
71	PR1	Perputaran dan keamanan produk
72	PR2	Pelanggaran peraturan dampak produk
73	PR3	Informasi kandungan produk
74	PR4	Pelanggaran penyediaan info produk
75	PR5	Tingkat kepuasan pelanggan
76	PR6	Kelayakan komunikasi pemasaran
77	PR7	Pelanggaran komunikasi pemasaran
78	PR8	Pengaduan tentang pelanggaran privatisasi pelanggan
79	PR9	Denda pelanggaran pengadaan dan penggunaan produk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan CSR

Menurut (Safrilia dan Seftiana, 2012) faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial adalah kepemilikan saham pemerintah, ukuran perusahaan, dan profitabilitas. Berikut akan dibahas pengertian dari masing-masing variabel.

1. Kepemilikan saham pemerintah (*Government Shareholding*)

Kepemilikan pemerintah (*government shareholding*) adalah jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh pemerintah. Melalui kepemilikan saham ini pemerintah berhak menetapkan direktur perusahaan. Selain itu pemerintah dapat mengendalikan kebijakan yang diambil oleh manajemen agar sesuai dengan kepentingan atau aspirasi pemerintah dan untuk dapat bertahan, perusahaan ini harus dapat mensinkronkan dirinya dengan pemerintah (Amran dan Devi, 2008).

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) mayoritas sahamnya dimiliki oleh pemerintah sehingga stakeholder utama perusahaan ini adalah pemerintah. Dalam menjalankan operasional perusahaannya, BUMN berpedoman kepada perundangundangan dan peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah. Selain itu BUMN akan mendapatkan sorotan yang lebih oleh masyarakat, hal ini karena masyarakat memiliki ekspektasi yang lebih besar terhadap BUMN dari pada perusahaan swasta. Bagi masyarakat, pengelolaan BUMN yang baik mencerminkan keberhasilan pemerintah dalam berbisnis dan dalam pelaksanaan *good corporate governance*. Berdasarkan penjelasan tersebut maka tekanan pemerintah dan publik

memiliki pengaruh terhadap pengelolaan perusahaan termasuk dalam pelaksanaan CSR.

2. *Leverage*

Leverage merupakan alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan tergantung pada kreditur dalam membiayai aset perusahaan. Perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* tinggi berarti sangat tergantung pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya. Sedangkan perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* rendah lebih banyak membiayai asetnya dengan modal sendiri. Tingkat *leverage* perusahaan, dengan demikian menggambarkan risiko keuangan perusahaan. Teori keagenan memprediksi bahwa perusahaan dengan rasio *leverage* yang lebih tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi, karena biaya keagenan dengan struktur modal seperti itu lebih tinggi. Tambahan informasi diperlukan untuk menghilangkan keraguan pemegang obligasi terhadap dipenuhinya hak-hak mereka sebagai kreditor.

Menurut Jensen & Meckling, 1976 dalam Karina (2013) perusahaan dengan rasio *leverage* yang lebih tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi, karena biaya yang dikeluarkan perusahaan dengan struktur modal seperti itu lebih tinggi. Rasio *leverage* digunakan untuk memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat resiko tak tertagihnya suatu utang. Oleh karena itu,

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perusahaan dengan rasio leverage yang tinggi mempunyai kewajiban lebih untuk mengungkapkan tanggungjawab sosialnya.

3. Profitabilitas (*Profitability*)

Profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen berdasarkan hasil keuntungan dari penggunaan keuangan perusahaan (Agustin, 2014). Rasio ini lebih diminati oleh para pemegang saham dan manajemen perusahaan sebagai salah satu alat keputusan investasi, apakah investasi bisnis ini akan dikembangkan, dipertahankan dan sebagainya. Pengukuran profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan tingkat efektifitas manajemen secara menyeluruh dan secara tidak langsung . Para investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis ini. Selain itu keuntungan (profitabilitas) sangat penting bagi perusahaan bukan saja untuk terus mempertahankan pertumbuhan bisnisnya namun juga memperkuat kondisi keuangan perusahaan. Selain itu dengan semakin kuatnya kondisi keuangan dan meningkatnya laba maka semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar dividennya. Para manajer tidak hanya mendapatkan dividen, tapi juga akan memperoleh *power* yang lebih besar dalam menentukan kebijakan perusahaan. Dengan demikian semakin menghemat biaya modal, di sisi lain para manajer (*insider*) menjadi meningkat *powernya* bahkan bisa meningkatkan kepemilikannya akibat penerimaan deviden sebagai hasil keuntungan yang tinggi. Jadi, profitabilitas jadi pertimbangan investor dalam keputusan investasinya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Profitabilitas merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor. Skala pengukuran untuk profitabilitas perusahaan adalah rasio. Terdapat beberapa ukuran untuk menentukan profitabilitas perusahaan, yaitu: *return on equity*, *return on asset*, *earning per share*, *net profit margin*.

Kusumawati (2005) mengatakan, profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada masa mendatang dan merupakan indikator dari keberhasilan operasi perusahaan. Horne dan John (2005) mengatakan bahwa, rasio profitabilitas terdiri atas dua jenis yaitu, rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan penjualan (margin laba kotor dan margin laba bersih), dan profitabilitas dalam kaitannya dengan investasi yaitu *return on asset* (ROA) *return on equity* (ROE).

Menurut Gray, et al. (1995); dalam Sembiring (2005) profitabilitas merupakan faktor yang membuat manajemen menjadi bebas dan fleksibel untuk mengungkapkan CSR kepada pemegang saham. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar pengungkapan informasi sosial.

4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan salah satu variabel yang paling sering digunakan untuk menjelaskan pengungkapan sosial perusahaan dalam laporan tahunan perusahaan. Secara umum dapat dilihat bahwa perusahaan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

besar akan lebih banyak mengungkapkan informasi pertanggungjawaban dibandingkan dengan perusahaan kecil. Perusahaan besar mempunyai tingkat risiko yang lebih besar pula dibandingkan dengan perusahaan kecil. Suripto (1999) dalam Rakhmawati dan Syafruddin (2011) menyatakan bahwa perusahaan besar umumnya memiliki jumlah aktiva besar, penjualan besar, skill karyawan yang baik, sistem informasi yang canggih, jenis produk yang banyak, serta struktur kepemilikan yang lengkap sehingga memungkinkan praktik CSR yang luas.

Ukuran perusahaan adalah skala perusahaan yang dilihat dari total aktiva perusahaan pada akhir tahun, total penjualan juga dapat digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan karena biaya-biaya yang mengikuti penjualan cenderung lebih besar, maka perusahaan dengan tingkat penjualan yang tinggi cenderung memilih kebijakan akuntansi yang mengurangi laba (Sidharta, 2000).

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan. Besar kecilnya usaha tersebut ditinjau dari lapangan usaha yang dijalankan. Penentuan skala besar kecilnya perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total asset, rata-rata tingkat penjualan (Seftianne, 2011)

2.3 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2 : Penelitian Terdahulu

No	Penelitian (Tahun)	Judul	publikasi	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Skala
1	Rita Anugerah, Roland Hutabarat, dan W. Faradilla (2010)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia.	Jurnal ekonomi volume 18 nomor 1 maret 2010	Variabel Independen : Ukuran perusahaan, <i>leverage</i> , dan profitabilitas Variabel Dependen : <i>Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan</i>	Variabel ukuran perusahaan dan profitabilitas secara signifikan berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, sedangkan variabel <i>leverage</i> secara statistik berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan.	Regresi Linear Berganda
2	Meutia Sefrilia dan Yulia Saftiana (2012)	Pengaruh Kepemilikan Saham Pemerintah dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)	Jurnal ekonomi dan informasi akuntansi vol. 2 no. 2 mei 2012	Variabel Independen: Kepemilikan saham pemerintah dan profitabilitas Variabel Dependen: <i>Pengungkapan corporate social responsibility</i> (CSR)	Kepemilikan saham pemerintah berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR di Indonesia sedangkan profitabilitas tidak signifikan terhadap pengungkapan CSR di Indonesia.	Regresi Linear Berganda

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.	Gusti Ayu Dyah Indraswari dan Ida Bagus Putra Astika (2014)	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Saham Publik pada Pengungkapan CSR. Melakukan penelitian untuk menyelidiki pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan saham publik pada pengungkapan CSR	Jurnal akuntansi volume. 9 nomor. 3 2014	Variabel Independen: Profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan saham publik Variabel Dependen: Pengungkapan CSR	Profitabilitas serta ukuran perusahaan berpengaruh positif, sedangkan kepemilikan saham publik, berpengaruh negatif pada pengungkapan CSR perusahaan.	Regresi Linear Berganda
4.	Agus Purwanto (2011)	Pengaruh Tipe Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Terhadap <i>Corporate Social Responsibility</i>	Jurnal nominal vol. 3 no. 2 (2011)	Variabel Independen: Tipe industri, ukuran perusahaan, dan profitabilitas Variabel Dependen : Corporate Social Responsibility	Tipe industri dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan pertanggungjawaban sosial, sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan pertanggungjawaban sosial.	analisis regresi berganda
5.	Rita Maria Rio dan Sartika (2011)	Pengaruh Profitabilitas dan Kepemilikan Saham Publik terhadap Luas Pengungkapan <i>Corporate Social</i>	Jurnal ekonomi dan bisnis volume. 1 nomor. 1 (2011)	Variabel Independen: Profitabilitas, dan kepemilikan saham publik Variabel Dependen : Pengungkapan Corporate Social Responsibility	profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan CSR. Sedangkan kepemilikan saham publik tidak berpengaruh signifikan terhadap luas	Analisis Regresi Berganda

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6.	Rindawati Meita Wahyu dan Fadjrih Nur Asyik (2015)	<i>Responsibility (CSR)</i> Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , Dan Kepemilikan Publik Terhadap Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility (Csr)</i>	Jurnal ilmu dan riset akuntansi vol. 4 no. 6 (2015)	Variabel Independen: Profitabilitas, Ukuran perusahaan, <i>Leverage</i> , dan kepemilikan publik Variabel Dependen : Pengungkapan Corporate Social Responsibility	pengungkapan CSR. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap indeks pengungkapan CSR perusahaan manufaktur, sedangkan Ukuran perusahaan (<i>size</i>) dan <i>Leverage</i> tidak berpengaruh positif terhadap indeks pengungkapan CSR perusahaan manufaktur dan Kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap indeks pengungkapan CSR perusahaan manufaktur.	Analisis Regresi Berganda
7.	Nur Marzully dan Denies Priantina h (2012)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan <i>pancorpor ate Social Responsibility</i> Di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Berkategori <i>High Profile</i> Yang <i>Listing</i> Di Bursa Efek Indonesia)	Jurnal nominal volume 1 nomor 1 tahun 2012	Variabel Independen: Profitabilitas, Ukuran perusahaan, kepemilikan publik, Dewan komisaris dan <i>Leverage</i> . Variabel Dependen: <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i>	profitabilitas, kepemilikan saham publik dan pengungkapan media tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR. Dewan komisaris dan <i>leverage</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR. Adapun profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan	Metode Regresi Berganda

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

					saham publik, dewan komisaris, <i>leverage</i> dan pengungkapan media (<i>media exposure</i>) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.	
8	Maria Wijaya (2012)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Jurnal ilmiah mahasiswa akuntansi vol. 1 no. 1 januari 2012	Variabel Independen: Ukuran Dewan Komisaris, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Kinerja Lingkungan Variabel Dependen: Pengungkapan (CSR)	Ukuran dewan komisaris, <i>Leverage</i> , Profitabilitas, dan Kinerja Lingkungan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Sedangkan Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial dengan arah positif.	Metode Regresi Berganda
6	Santioso Linda dan Erlina Chandra (2012)	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , Umur Perusahaan, dan Dewan Komisaris Independen Dalam Pengungkapan CSR	Jurnal bisnis dan akuntansi vol. 14 no.1 april 2012	Variabel Independen: Profitabilitas, Ukuran perusahaan, <i>Leverage</i> , umur perusahaan dan dewan komisaris independen Variabel Dependen: Pengungkapan Corporate Social Responsibility	Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Dewan Komisaris independen memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR, sedangkan untuk <i>leverage</i> dan umur perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR.	Analisis Regresi Linier Berganda

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

10.	Kurniani ngsih Heni Triastuti (2013)	Pengaruh Profitabilit as Dan <i>Size</i> Perusahaan Terhadap <i>Corporate</i> <i>Social</i> <i>Responsibi</i> <i>lity</i>	Jurnal riset akuntansi dan bisnis Vol. 13 No. 1 maret 2013	Variabel Independen: Profitabilitas, <i>Size</i> perusahaan, Variabel Dependen: Pengungkapan Corporate Social Responsibility	<i>Profitabilitas</i> (ROA) dan <i>Size</i> perusahaan (<i>Ln of</i> <i>total asset</i>) baik secara parsial maupun simultan tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pengungkapan CSR	Anlisis Regresi Linier Berganda
-----	--	--	---	--	--	--

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan pada fenomena yang terjadi dan penelitian sebelumnya. Adapun kesamaan dari penelitian yang terdahulu dan sekarang adalah sama-sama melakukan penelitian mengenai pengungkapan CSR. Sedangkan perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti yang sekarang adalah alat analisis, obyek penelitian, jumlah sampel, periode pengamatan, dan variabel independen yang menggabungkan variabel yang pernah diteliti dari penelitian sebelumnya.

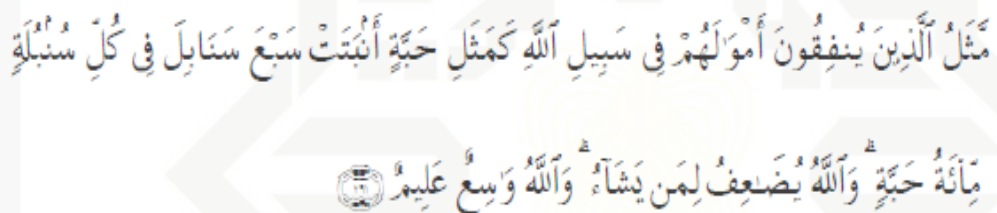
Pada penelitian sekarang variabel yang diadopsi adalah kepemilikan saham pemerintah, ukuran perusahaan, dan profitabilitas. Selain itu perusahaan yang di jadikan sampel adalah perusahaan BUMN yang terdatar di Bursa Efek Indonesia. Periode pengamatannya tahun 2010-2014.

2.4 Konsep CSR dalam Pandangan Islam

Konsep tanggung jawab sosial (CSR) yang diimplementasikan ternyata di dukung dan selaras dengan nilai - nilai Islam. Islam mengajarkan untuk selalu memiliki tanggung jawab yang tinggi dalam semua tindakannya dalam upaya memenuhi tuntutan keadilan dan kesatuan. Konsep tanggung jawab dalam Islam

mempunyai sifat ganda yang terfokus pada tingkat mikro (individu) dan tingkat makro (sosial).

Secara normatif, tanggung jawab sosial telah diregulasi dalam berbagai peraturan sebagai sebuah kewajiban bagi korporat untuk peduli terhadap perbaikan sosial dan lingkungan. Disisi lain, tanggung jawab soaial dalam perspektif Islam merupakan salah satu konsep kedermawanan yang sangat dianjurkan, yaitu sesuai firman Allah SWT dalam al-Qur'an Surat al- Baqarah ayat 261:



Artinya: *“Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang dia kehendaki. dan Allah Maha luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui”*

Korporat yang menafkahkan hartanya di jalan Allah dapat diaplikasikan untuk berbagai program tanggung jawab sosial yang lebih luas antara lain kepentingan peningkatan kualitas sosial dalam berbagai bidang misalnya ekonomi, pendidikan, kesehatan serta pembangunan (*community development*) dan pelestarian lingkungan.

Nilai - nilai Islam juga selalu menghimbau untuk selalu berbuat kebaikan (*ihsan*) yang dapat memberikan manfaat kepada yang lain. Aktivitas usaha dalam Islam, diarahkan kepada kebaikan pelaku usaha, lingkungan alam dan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kesejahteraan sosial secara umum, yang selalu berprinsip pada etika dan spiritual.

Seperti firman Allah SWT dalam Al- Quran surat Al-Qashash ayat 77:

وَأَتَّبِعْ فِي مَآءِثِنَا اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ
كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya: “Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”.

Jadi, aksioma landasan normatif CSR yang mencakup adanya keharusan (kewajiban) dalam peraturan perundang – undangan dan sekaligus konsep kedermawanan dalam perspektif Islam bagaikan dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan untuk setiap para pelaku bisnis. Tanggung jawab sosial harus dapat diimplementasikan sesuai regulasi yang berlaku sekaligus didasari iktikad baik perusahaan sesuai konsep Islam.

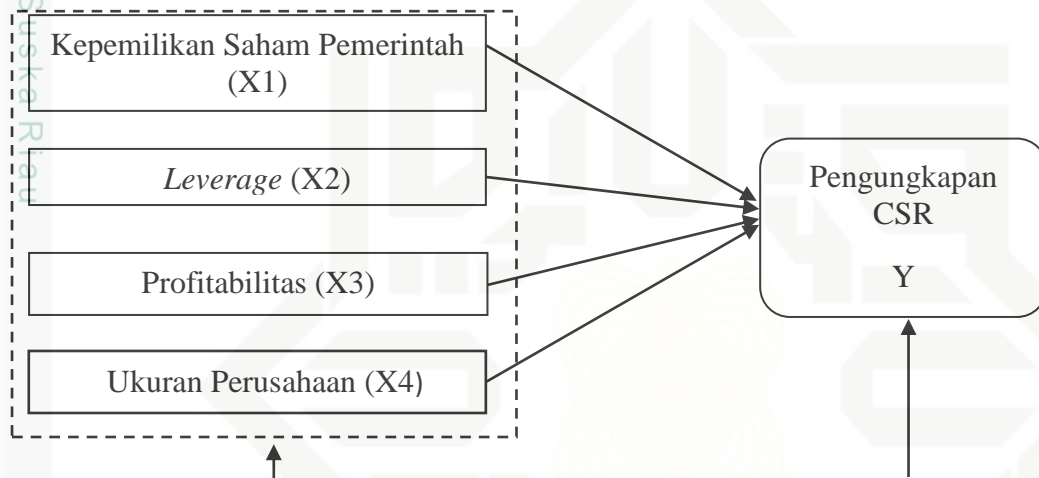
Perbuatan tanggung jawab begitu mendasar dalam ajaran ajaran Islam. Manusia memang memiliki kebebasan dalam berbuat tetapi, juga memiliki tanggung jawab terhadap lingkungan alam, sosial dan kepada Allah SWT. Jadi, manusia adalah makhluk yang harus memiliki sifat tanggung jawab karena ia memiliki kemampuan untuk memilih secara sadar dalam meraih yang dikehendaki.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.5 Kerangka Pemikiran

Untuk lebih menjelaskan hubungan antara variabel independent dan variabel dependent yang digunakan dalam penelitian ini, berikut digambarkan model penelitiannya:



Gambar 2.1: Kerangka Pemikiran pengaruh kepemilikan saham pemerintah (X1), leverage (X2), profitabilitas (X3) dan ukuran perusahaan (X4) terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*

Sumber : Amirullah 2013

2.6 Hipotesis Penelitian

2.6.1 Pengaruh kepemilikan saham pemerintah (*government shareholder*) dengan luas pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Pengaruh dari kepemilikan saham oleh pemerintah dalam suatu perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya menyebabkan perusahaan harus selaras dengan kepentingan pemerintah. Dan pemerintah sendiri berhak untuk menunjuk direktur perusahaan tersebut, sehingga nantinya keputusan yang akan diambil merupakan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepanjangan tangan dari pemerintah (Amran dan Devi, 2008). Seperti yang diketahui bahwa perusahaan BUMN banyak mendapat sorotan dari masyarakat sehingga pengelolaan BUMN akan mencerminkan keberhasilan yang telah dicapai oleh pemerintah. Selain itu BUMN akan mendapatkan sorotan yang lebih oleh masyarakat, hal ini karena masyarakat memiliki ekspektasi yang lebih besar terhadap BUMN dari pada perusahaan swasta. Bagi masyarakat, pengelolaan BUMN yang baik mencerminkan keberhasilan pemerintah dalam berbisnis dan dalam pelaksanaan *good corporate governance*.

Tekanan atas sorotan masyarakat itulah yang membuat pemerintah lebih transparan lagi dalam pengelolaannya. Sebagaimana diatur dalam UU PT No. 40 Tahun 2007 menyatakan bahwa pengungkapan yang lebih besar merupakan wujud dari akuntabilitas atas pengelolaan perusahaan. Banyak penelitian yang menggunakan *government shareholder* sebagai variabel independent. Penelitian yang dilakukan Amran dan Devi (2008) menunjukkan hasil bahwa kepemilikan saham pemerintah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan CSR di Malaysia. Selain itu penelitian yang dilakukan Karina dan Yuyetta (2013) menunjukkan hasil bahwa kepemilikan saham pemerintah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Penelitian yang tidak berhasil menunjukkan hubungan kedua variabel ini ditemukan oleh Zulfi (2014) yang menyatakan kepemilikan saham pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

H₁: Kepemilikan saham pemerintah berpengaruh terhadap luas pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

2.6.2 Pengaruh *leverage* dengan luas pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Leverage merupakan alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan tergantung pada kreditur dalam membiayai aset perusahaan. Rasio *leverage* digunakan untuk memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat resiko tak tertagihnya suatu utang. Tambahan informasi diperlukan untuk menghilangkan keraguan pemegang obligasi terhadap dipenuhinya hak-hak mereka sebagai kreditur (Schipper, 1981 dalam Marwata, 2001 dan Meek, et al, 1995 dalam Fitriani, 2001) dalam Karina (2013). Oleh karena itu, perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi mempunyai kewajiban lebih untuk mengungkapkan tanggung jawab sosialnya.

Menurut Solihin (2008) selain memiliki tanggung jawab ekonomi kepada para pemegang saham, perusahaan korporasi juga memiliki tanggung jawab ekonomi kepada para kreditur yang telah menyediakan pinjaman bagi perusahaan. Dalam hal ini pengelolaan perusahaan korporasi memiliki tanggung jawab dalam bentuk menyisihkan sebagian kas perusahaan untuk membayar cicilan pokok pinjaman dan bunga pinjaman yang jatuh tempo. Kegagalan perusahaan untuk memenuhi tanggung jawab ekonomi kepada para kreditur akan sangat mempengaruhi riwayat kredit perusahaan dan akan mengakibatkan penurunan harga saham perusahaan. Dengan begitu kendati perusahaan untuk menghasilkan

laba akan terganggu yang mengakibatkan sulitnya memenuhi tanggung jawab sosial perusahaan.

Hubungan antara *leverage* dan pengungkapan sosial juga menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Penelitian yang dilakukan oleh Robert (1992) dalam Arifuddin (2013) menemukan hubungan positif antara kedua variabel tersebut. Akan tetapi tidak semua peneliti mendukung hubungan leverage dengan tanggung jawab sosial perusahaan. Penelitian yang tidak berhasil menunjukkan hubungan kedua variabel ini ditemukan oleh Karina dan Yuyetta (2013). Berdasarkan dari penjelasan diatas ,maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H₂: *Leverage* berpengaruh terhadap luas pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

2.6.3 Pengaruh profitabilitas dan luas pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Menurut Heinze dalam Hackston dan Milne (1976) dalam Karina (2013) profitabilitas merupakan faktor yang dapat membuat manajemen menjadi bebas dan fleksibel untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosial kepada pemegang saham. Ketika perusahaan memiliki tingkat laba yang tinggi, perusahaan (manajemen) menganggap tidak perlu melaporkan hal-hal yang dapat mengganggu informasi tentang sukses keuangan tersebut. Sebaliknya ketika tingkat profitabilitas rendah perusahaan akan berharap pengguna laporan akan membaca *good news* kinerja perusahaan. Belkaoui dan Karpik (1989) dalam Karina (2013) mengatakan bahwa dengan kepeduliannya terhadap masyarakat (sosial) menghendaki manajemen untuk membuat perusahaan menjadi *profitable*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Solihin (2008), kemampuan perusahaan untuk melakukan respon terhadap tekanan sosial sangat berhubungan erat dengan kesehatan keuangan perusahaan. Demikian juga jika perusahaan terlibat dalam kegiatan CSR sangat dipengaruhi oleh kondisi keuangan perusahaan tersebut. Perusahaan yang tidak mendapatkan aliran dana masuk yang cukup dari penghasilan perusahaan tidak akan memiliki modal yang memadai untuk melaksanakan aktivitas CSR.

Hubungan antara pengungkapan CSR dan profitabilitas perusahaan telah dipostulasikan untuk merefleksikan pandangan bahwa kepekaan sosial membutuhkan gaya managerial yang sama sebagaimana yang diperlukan untuk dapat membuat perusahaan menguntungkan (*profitable*). Pengungkapan CSR merupakan cerminan suatu pendekatan manajemen dalam menghadapi lingkungan yang dinamis dan *multidimensional* serta kemampuan untuk mempertemukan tekanan sosial dengan reaksi kebutuhan masyarakat. Dengan demikian, keterampilan manajemen perlu dipertimbangkan untuk *survive* dalam lingkungan perusahaan masa kini.

Banyak penelitian yang menggunakan Profitabilitas sebagai variabel independen yang mempengaruhi pengungkapan CSR dalam laporan tahunan perusahaan. Peneliti yang dilakukan oleh Indraswari dan Astika (2014) dan Anugrah, Hutabarat dan Faradaila (2010) menunjukkan hasil profitabilitas secara signifikan berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Namun peneliti Sefrilia dan Saftiana (2012) menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Berdasarkan dari penjelasan diatas ,maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

H4: Profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap luas pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

2.6.4 Pengaruh ukuran perusahaan dengan luas pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Ukuran perusahaan merupakan variabel yang banyak digunakan untuk menjelaskan pengungkapan informasi sosial yang dilakukan perusahaan dalam laporan tahunan yang dibuat. Secara umum perusahaan besar akan mengungkapkan informasi lebih banyak dari pada perusahaan kecil.

Perusahaan besar memiliki tingkat risiko yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan dengan ukuran yang lebih kecil. Perusahaan besar umumnya mempunyai jumlah aktiva besar, penjualan besar, skill karyawan yang baik, sistem informasi yang canggih, jenis produk yang banyak serta struktur kepemilikan yang lengkap (Suripto, 1999, dalam Rakhmawati dan Syafruddin, 2011). Penelitian sebelumnya mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan CSR pernah dilakukan oleh Arthana (2012) dan Anggita Sari (2012) yang menghasilkan ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Menurut Novrianto (2012) ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan informasi sosial. Sedangkan penelitian yang dilakukan Anggraini (2006), Veronica (2009) mengatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

